

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI DAN
SENSITIVITAS PASAR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

**EMI NUR ROSITA
2010210437**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

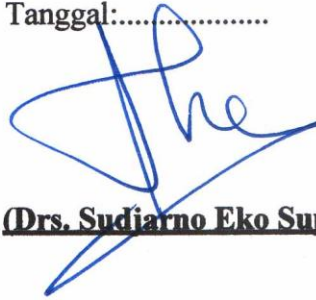
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Emi Nur Rosita
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 08 April 1990
N.I.M : 2010210437
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Sensitivitas Pasar terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:.....



(Drs. Sudiarno Eko Supriyono.M.M)

Ketua Sarjana Program Manajemen

Tanggal:.....



(Dr. Muazaroh. SE..MT)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI DAN SENSITIVITAS PASAR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Emi Nur Rosita
STIE Perbanas Surabaya
Email: emy741@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR have a significant effect on ROA simultaneously and partially to the Regional Development Bank. The samples are three banks, namely: BPD south Kalimantan; BPD Bali; BPD Aceh. Collection methods in this research is collection data from publication financial report of regional bank in Bank Indonesia website starts from the first quarter of 2010 to two quarter of 2014. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and use of multiple linear regression analyzes.

The results showed that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR have a significant effect on ROA simultaneously on the Regional Development Bank. IPR, NPL, IRR, and BOPO partially the negative effects that does not have a significant impact on the ROA Regional Development Bank. LDR and FBIR partially have no significant positive effect on ROA in the Regional Development Bank. On the other hand, partially APB have a significant negative effect on ROA in the Regional Development Bank.

Key words : Regional Development Bank, Liquidity ratio, Asset Quality ratio, Efficiency ratio and Sensitivity to Market ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan yang saat ini semakin meningkat dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank juga menunjukkan bahwa adanya pembangunan ekonomi yang baik dari suatu bangsa. Dalam pembangunan ekonomi peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam hal pembiayaan. Sehingga dalam pembiayaan pembangunan ekonomi lembaga keuangan yang terlibat yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi di masa

mendatang. Mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai oleh suatu bank tersebut maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan

dapat dengan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek efisiensi, sensitivitas terhadap pasar. Untuk mengetahui secara pasti suatu bank dalam kondisi sehat baik pada bank yang sudah go public maupun yang belum memang tidak mudah, disebabkan pihak bank belum sepenuhnya di dalam memberikan informasi pada masyarakat. Salah satu yang digunakan untuk mengukurnya adalah dengan analisis CAMELS.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118)

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing - masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Rasio kualitas aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Lukman Dendawijaya, 2009:61).

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Herman Darmawati (2011:213) penilaian terhadap sensitivitas terhadap pasar yakni meliputi kemampuan modal bank dalam mengantisipasi potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar, dan kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi dalam kegiatan perbankan sangat perlu diperhatikan karena efisiensi yang rendah akan menyebabkan *net spread* bunga menjadi semakin rendah atau kecil. Menurut Kasmir (2010:292), rasio efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai manajemen bank yang bersangkutan.

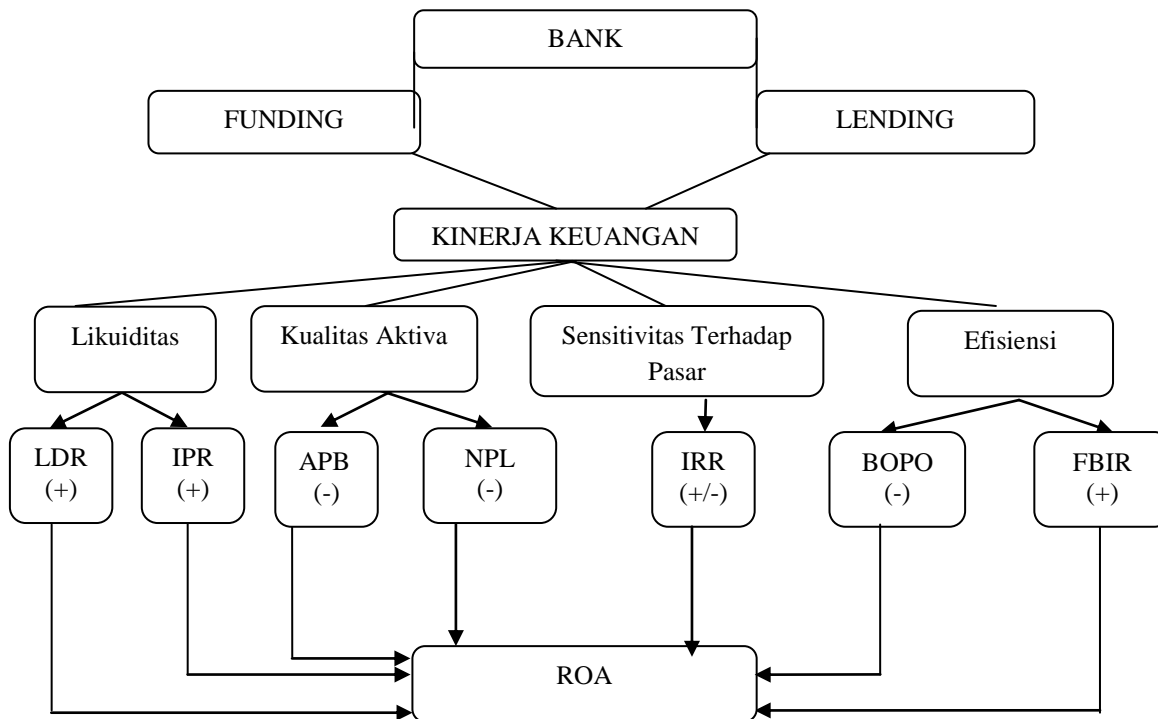
METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah: (1) BPD yang memiliki total asset dua belas triliun sampai delapan belas triliun per juni 2014, (2) Bank merupakan Bank Pembangunan Daerah. Berikut adalah sampel bank yang terpilih, ada tiga sampel Bank Pembangunan Daerah yang memenuhi kriteria tersebut diantaranya BPD Kalimantan Selatan, BPD Bali dan BPD Aceh.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, website bank sampel, maupun majalah koran. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), IRR (X₅), BOPO (X₆), FBIR(X₇), dan variabel terikat yaitu ROA (Y).

Definisi Operasional Return On Asset

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu

bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total asset}} \times 100\%$$

LDR

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus

untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Surat-surat Berkarga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

APB

Kualitas aktiva produktif sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengelolaan aktiva produksi adalah bagian dari asset management yang juga mengatur tentang *cash reserve (liquidity assets)* dan *fixed assets* (aktiva tetap dan inventaris). Kualitas aktiva produktif bermasalah mempunyai kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. APB dikatakan baik jika nilainya berkisar antara 5 persen sampai 8 persen, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

NPL

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan juga menyebabkan pada kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

IRR

Rasio ini digunakan untuk mengukur upaya manajemen bank dalam mengontrol terhadap perbedaan komponen aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga. Terkait dengan hal tersebut terdapat kalkulasi sederhana untuk menghitung gap antara

aktiva dan pasiva yakni dengan menghitung selisih. Jika bank mengalami positive aset-sensitive gap adalah aktiva bank sensitif terhadap perubahan suku bunga lebih besar daripada pasivanya, sedangkan negative-leabilitas gap adalah kondisi sebaliknya. Besarnya interest risk ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

BOPO

Rasio ini adalah untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR

Fee Base Income Ratio (*FBIR*), merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga diberikan, memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang di golongankan sebagai *fee based income* atau *off balanced activities*

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

α = Konstanta

- e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas
 $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi
 X_1 = LDR
 X_2 = IPR
 X_3 = APB
 X_4 = NPL
 X_5 = IRR
 X_6 = BOPO
 X_7 = FBIR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Secara keseluruhan, rata-rata Return On Asset mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 2,01 persen.

Nilai LDR rata-rata mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 76,42 persen.

Nilai rata-rata IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 9,14 persen.

Nilai rata-rata APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 1,63 persen.

Nilai rata-rata NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 1,54 persen.

Nilai rata-rata IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 97,23 persen.

Nilai rata-rata BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 65,30 persen.

Nilai rata-rata FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 6,09 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 3,646$ dan nilai $F_{tabel} = 2,22$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,646 > 2,22$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, dan X_7) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,597 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,357 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 59,7 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 40,3 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.020122	.0101377	54
LDR	.764161	.1254230	54
IPR	.091381	.0567324	54
APB	.016291	.0151395	54
NPL	.015394	.0115687	54
IRR	.972324	.0685353	54
BOPO	.652980	.0961145	54
FBIR	.060944	.0344159	54

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	r^2
(Constant)	0,045			0,037	
LDR (X_1)	0,019	1,191	1,6787	0,240	0,0299
IPR (X_2)	-0,074	-2,955	1,6787	0,005	0,1590
APB (X_3)	-0,358	-2,517	-1,6787	0,015	0,1211
NPL (X_4)	-1,181	-1,375	-1,6787	0,176	0,0396
IRR (X_5)	-0,026	-1,021	+/-2,0129	0,312	0,0222
BOPO (X_6)	-0,022	-0,010	-1,6787	0,992	0,0001
FBIR (X_7)	0,024	0,583	1,6787	0,563	0,0073
R = 0,597			F hitung = 3,646		
R Square = 0,357			F tabel = 2,22		
Sig. F = 0,003					

Sumber: Data diolah

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_1 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,191 dan t_{tabel} sebesar 1,6787 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_1 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0299 yang berarti secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 2,99 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,955 dan t_{tabel} sebesar 1,6787 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,1590 yang berarti secara parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 15,90 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_3 memiliki nilai diperoleh t_{hitung} sebesar -2,517 dan t_{tabel} sebesar -1,6787 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_3 secara parsial

mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,1211 yang berarti secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 12,11 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_4 memiliki diperoleh t_{hitung} sebesar -1,375 dan t_{tabel} sebesar -1,6787 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0396 yang berarti secara parsial X_4 memberikan kontribusi sebesar 3,96 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_5 memiliki diperoleh t_{hitung} sebesar -1,021 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,0129$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_5 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0222 yang berarti secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar 2,22 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X₆ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₆ memiliki bahwa t_{hitung} sebesar -0,006 dan t_{tabel} sebesar -1,6787 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa X₆ secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0000 yang berarti secara parsial X₆ memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap perubahan ROA (Y). Gambar 4.7 menunjukkan kriteria uji t untuk BOPO.

Pengaruh variabel X₇ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₇ memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,583 dan t_{tabel} sebesar 1,6787 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa X₇ secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0073 yang berarti secara parsial X₇ memberikan kontribusi sebesar 0,73 persen terhadap perubahan ROA (Y). Gambar 4.8 menunjukkan kriteria uji t untuk FBIR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi r^2 pada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel APB merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap variabel ROA.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap Return On Asset

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0299 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 2,99

persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor dua menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan Dimas Maulana (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Yenni Permata (2012) sesuai atau mendukung yang menemukan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap Return On Asset

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,1590 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 15,90 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tiga menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan Dimas Maulana (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Yenni Permata (2012) tidak sesuai atau tidak mendukung yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap Return On Asset

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah yang 0,1211 berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 12,11 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor empat menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan Dimas Maulana (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Yenni Permata (2012) tidak sesuai atau tidak mendukung yang menemukan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap Return On Asset

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0396 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 3,96 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor lima menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan Dimas Maulana (2012) dan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap Return On Asset

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0222 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 2,22 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor enam menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan Dimas Maulana (2012) dan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0000 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tujuh menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan Dimas Maulana (2012) dan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap Return On Asset

Menurut teori pengaruh FBIR dengan Kecukupan Modal adalah positif. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0073 yang

berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,73 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor delapan menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Dimas Maulana (2012) tidak menggunakan FBIR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut secara simultan terhadap Return On Asset yaitu 59,7 persen, sedangkan sisanya 40,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel APB mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap Return On Asset. Sedangkan, variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return On Asset.

Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Return On Asset adalah APB yaitu sebesar 12,11 persen.

Populasi penelitian ini hanya pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada Bank Indonesia, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Bali, dan PT. BPD Aceh. (1) Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya periode 2010 triwulan satu sampai dengan 2014 triwulan dua. (2) Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR, terhadap variabel terikat yaitu Return On Asset. (1) Untuk variabel APB menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Tetapi kepada BPD Kalimantan Selatan diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas aktiva karena memiliki rata-rata total tren APB dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 tertinggi sebesar 0,27 persen. Dibandingkan dengan rata-rata total tren BPD Aceh 0,03 persen. (2) Kepada BPD Bali diharapkan untuk lebih meningkatkan likuiditas dikarenakan memiliki peningkatan LDR paling kecil dengan rata-rata total tren dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 hanya sebesar -2,85 persen dibandingkan dengan rata-rata total tren BPD Kalimantan Selatan sebesar -1,60 persen dan BPD Aceh sebesar -1,48 persen. Dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga agar dapat meningkatkan pendapatan sehingga laba dan modal bank meningkat. (3) Kepada BPD Aceh diharapkan untuk lebih meningkatkan likuiditas dikarenakan memiliki peningkatan IPR paling kecil dengan rata-rata total trend dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 hanya sebesar -6,60 persen

dibandingkan dengan rata-rata total tren BPD Kalimantan Selatan sebesar -2,20 persen dan BPD Bali sebesar -0,57 persen. (4) Kepada BPD Kalimantan Selatan diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas aktiva karena memiliki rata-rata total tren NPL dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 tertinggi sebesar 0,63 persen. Dibandingkan dengan rata-rata total tren BPD Aceh sebesar 0,59 persen. (5) Untuk variabel IRR dengan suku bunga naik maka kepada BPD sampel penelitian diharapkan untuk lebih meningkatkan sensitivitas yaitu BPD Kalimantan Selatan memiliki rata-rata total tren IRR dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 sebesar -3,05 persen. Dibandingkan dengan rata-rata total tren BPD Aceh sebesar -2,07 persen, BPD Bali sebesar -1,08 persen. (6) Kepada BPD Kalimantan Selatan diharapkan untuk lebih meningkatkan efisiensi karena memiliki rata-rata total tren BOPO dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 tertinggi sebesar 8,92 persen. (7) Kepada BPD Bali diharapkan untuk lebih meningkatkan efisiensi karena memiliki rata-rata total tren FBIR dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan I tahun 2014 terendah sebesar -0,18 persen. (7) Kepada bank sampel sebaiknya ROA ditingkatkan lagi agar laba yang dimiliki lebih tinggi sehingga dapat mengcover kemungkinan terjadinya resiko bagi bank terutama BPD Bali dikarenakan memiliki rata-rata total tren ROA dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2014 terendah sebesar -0,07 persen.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya tidak mengurangi sampel bank karena di dalam penelitian ini memakai tiga sampel pada Bank Pembangunan Daerah, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

Sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti sekarang sehingga didapat hasil yang lebih baik dan variatif. Dan variabel tergantung harus sesuai dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimas Maulana.2012. *“Pengaruh LDR,IPR,APB,NPL,IRR,BOPO ,PR dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir.2010. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Kasmir.2012. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Cetakan Ke Sebelas. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *“Manajemen Perbankan Edisi Revisi.”* Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Jakarta. PT. Raja GrafindoPersada.
- Syofian Siregar.2014. *“Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif”*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.
- Vietzal Rifai. 2013. *“Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori ke*

Praktik". Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.

sarjana tidak diterbitkan. STIE
Perbanas Surabaya.

Yenni Permata.2012. "*Pengaruh Rasio
Likuiditas,Kualitas
Aktiva,Sensitivitas Terhadap
Pasar,Efisiensi dan
Solvabilitas Terhadap Return
On Asset (ROA) Pada Bank
Swasta Nasional*". Skripsi

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan
Publikasi Bank.
(<http://www.bi.go.id>).